

BAB I PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas saat ini, perkembangan industri makanan dan minuman adalah industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Industri makanan minuman yang menghasilkan produk yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat seiring dengan pertumbuhan tingkat ekonomi di Indonesia. Dalam masa perekonomian seperti saat ini, perusahaan diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pihak manajemen dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang Novita (2017) [1].

Menurut Novita (2017) [1], pengembangan perekonomian yang semakin berkembang menyebabkan munculnya banyak perusahaan baik dalam bidang manufaktur maupun bidang lainnya. Persaingan yang menghancurkan perusahaan untuk dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Perusahaan harus berusaha menampilkan kinerja yang baik. Pihak manajemen perusahaan perlu mengumpulkan informasi untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang dialami perusahaan. Maka dari itu, manajemen haruslah menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik sehingga tujuan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien

Menurut Kasmir (2013) [2], rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang ditunjukkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Rahma (2011) [3], menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas

dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berkali kali utang kas dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan yang baik. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan akan dikeluarkan. Dimana kas yang didapatkan berasal dari hasil penjualan kredit yang merupakan tagihan dari pelanggan. Kas yang telah diterima oleh perusahaan akan dikeluarkan lagi untuk proses selanjutnya, kas yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya, apabila piutang yang diberikan kepada pelanggan dibayarkan dengan jatuh tempo yang diterapkan, maka perputaran kas perusahaan semakin meningkat dan kas yang diterima akan cepat digunakan kembali untuk proses selanjutnya

Dari hasil penjualan yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat. Dan kebalikannya apabila hasil penjualan yang rendah, perusahaan akan mendapatkan hasil yang menurun pula dan menyebabkan keuangan perusahaan jadi terlambat dalam proses perputaran kas. Maka dari itu jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai profitabilitas perusahaan. Selain kas, faktor lainnya yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih (Kasmir, 2013) [2].

Menurut Bramasto (2008) [4] menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Pada dasarnya piutang bisa timbul tidaknya hanya karena penjualan barang dagang dengan kredit, tetapi karena hal-hal lain misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan saham secara angsuran atau adanya uang muka untuk membeli atau kontrak kerja lainnya. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Piutang dagang ini dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan lancarnya perputaran piutang akan membuat kas perusahaan meningkat dan berjalan baik.

Perputaran persediaan adalah besarnya rasio harga pokok produksi atas rata-rata selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya (dalam bentuk produk jadi). Rasio ini juga menggambarkan kecepatan perputaran persediaan, semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanam modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. (Kuswadi 2008:110) [5].

Menurut Kasmir (2008:180) [6], perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digunakan, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang terimpan di gudang akan kecil, sehingga kemungkinan sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan semakin besar penjualan kredit makan semakin besar pula. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Menurut Wigustini (2010:76) [7], Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan terjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuangan perusahaan. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan

demikian semakin tinggi tingkat profitabilitasnya suatu badan usaha makan kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Tabel 1.1

**Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA
Perusahaan Makanan dan Minuman 2014-2018**

Kode	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
CEKA	2014	5,0	5,3	1,43	0,29
	2015	3,5	3,86	1,23	0,18
	2016	2,9	5,22	1,28	0,21
	2017	1,0	5,28	1,12	0,22
	2018	1,0	5,89	1,26	0,10
DLTA	2014	4,8	11,66	7,72	0,11
	2015	4,3	10,75	8,25	0,13
	2016	4,3	9,96	8,35	0,11
	2017	4,1	14,16	7,71	0,14
	2018	5,7	14,13	1,07	0,06
ICPB	2014	4,6	15,37	5,60	0,04
	2015	4,7	16,4	5,82	0,06
	2016	5,1	15,05	5,88	0,05
	2017	51,9	14,54	5,54	0,05
	2018	6,5	12,77	4,96	0,05
INDF	2014	22,5	8,83	7,33	0,05
	2015	15,8	8,83	7,31	0,04
	2016	15,3	8,42	7,26	0,04
	2017	11,4	7,94	7,94	0,04
	2018	62,3	7,22	5,64	0,04
SKLT	2014	11,0	4,85	6,80	0,04
	2015	12,4	4,62	5,69	0,11
	2016	11,4	4,75	6,92	0,11
	2017	11,1	4,12	8,02	0,11
	2018	10,2	17,38	6,82	0,10

Sumber: Data Diolah

Data Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas memiliki fluktuasi dari tahun ke tahun. Kas yang terlalu besar berakibat pemanfaatan kas tersebut kurang efisien karena

kas tersebut menganggur dan tidak menghasilkan keuntungan. Semakin tingginya perputaran kas akan menyebabkan efisiensi penggunaan kas semakin baik yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Nia (2014) [8], semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka modal yang tertahan dalam bentuk piutang akan semakin cepat dikonversi ke dalam kas. Kas ini dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan bila ada kelebihan dapat digunakan untuk investasi. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan barang tersebut. Semakin cepat dana perusahaan berputar semakin efektif penggunaan dana tersebut sehingga semakin besar pula tingkat profitabilitas perusahaan atas dana yang ditanam. Dengan kata lain semakin tingginya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan meningkatkan tingkat profitabilitas.

Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk melakukan analisis yang tepat agar kondisi keuangan lebih baik dan manajemen perusahaan berusaha menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan yang mereka kelola agar dapat menambah modal yang tepat mengembangkan kegiatan operasional perusahaan. Masa yang akan datang penuh ketidak pastian sehingga pihak eksternal terutama investor perlu membuat prediksi. Untuk dapat membuat prediksi dimasa yang akan datang diperlukan pengetahuan tertentu untuk dapat menganalisis informasi keuangan dimasa sekarang dan mendatang.

Hal ini yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah mengukur seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan menggunakan analisis rasio, dimana profitabilitas diproyeksikan dengan *Retrun On Asset* (ROA). Alasan memilih ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan semakin besar *retrun on asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaannya, umumnya sebagian besar menggunakan rasio keuangan *retrun on asset* (ROA). Nia (2014) [8].

Terdapat perbedaan hasil dari peneliti terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dalam penelitian Novita (2017) [1], yang meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Reny (2017) [9], yang meneliti pengaruh

perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Motivasi penelitian ini adalah **pertama**, peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena perusahaan tersebut mengalami laba yang fluktuatif dalam penjualan dimana hal tersebut dapat menjadi peluang manajemen untuk melakukan kecurangan. **Kedua**, adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang saling bertolak belakang dan belum menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga penting untuk dilakukan penelitian lanjutan.

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel *dependent*. Sedangkan tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan variabel *independent*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat perputaran keuangan tersebut terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha tersebut . Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memilih judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS , PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018”**.

1.1 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tinggi belum tentu menghaikan ROA yang tinggi.
2. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 yang mengalami fluktuasi.
3. Persaingan di sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 yang tinggi.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membatasi masalah pada:

1. Penelitian ini menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Penelitian ini memilih perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran piutang pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta mendorong pelaksanaannya untuk menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang akan dituju.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meneliti yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.